



IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL QODIRI TIUH TOHOU KECAMATAN MENGGALA KABUPATEN TULANG BAWANG

Ahmad Sholihin¹, Untung Sunaryo², Sugiran³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : Alashho@gmail.com¹, untungsunaryo4@gmail.com², sugiran2708@gmail.com³

Abstract :

Introduction to Methodological Instructions for the Moral Education of Students is an educational process aimed at changing the morals and behavior of students so that they behave well and have a noble character. SMP Nurul Kodiri Thiu Tohou, Menggala District, Tulang Bawang Regency Implementation of Student Moral Development Guidelines Counseling and guidance are interdependent activities that cannot be carried out separately. As a compound word, the word "guidance" is always associated with "counseling". Counseling is one of the guidance techniques and is often considered the core of all guidance services. Data collection methods use the observation, interview and documentation approach. The stages of data reduction, data presentation and drawing of conclusions were concluded in the analysis that was being carried out. On analysis by induced thought. Based on the data obtained, the results of the study on the implementation of counseling guidelines for the moral development of students at Nurul Qodiri Tiuh Tohou secondary school, Menggala district, Tulang Bawang Regency, show a significant and positive level of change, with the students consistently adhere to guidelines for moral development that employ understanding, counseling, motivation, encouragement, and habituation methods. So that it can gradually improve the nature and habits of students.

Keywords: *Implementation, counseling orientation, moral development*

Abstrak :

Pengenalan Pedoman Bimbingan Pendidikan Moral Siswa merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah akhlak dan perilaku siswa agar berperilaku baik dan berakhlak mulia. Implementasi Pedoman Pembinaan Moral Siswa SMP Nurul Kodiri Thiu Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang saling bergantung satu sama lain yang tidak dapat dilakukan secara terpisah. Sebagai kata majemuk, kata "bimbingan" selalu dikaitkan dengan "konseling". Konseling merupakan salah satu teknik bimbingan dan sering dianggap sebagai inti dari semua layanan bimbingan. Metode pengumpulan data menggunakan pendekatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan telah selesai dalam analisis yang sedang dilakukan. Pada analisis oleh pemikiran yang diinduksi. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil penelitian tentang pelaksanaan

pedoman bimbingan pembinaan akhlak siswa di SMP Nurul Qodiri Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang menunjukkan tingkat perubahan yang signifikan dan positif, dengan siswa secara konsisten mematuhi pedoman untuk pengembangan moral yang menggunakan metode pemahaman, konseling, motivasi, dorongan, dan pembiasaan. Sehingga secara bertahap dapat memperbaiki sifat dan kebiasaan siswa.

Kata kunci: Implementasi, orientasi konseling, perkembangan moral

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang mereka perlukan untuk melakukan peran mereka di masa depan. Dalam penyelenggaraan pendidikan diupayakan untuk melibatkan seluruh konstituen yang secara hirarkis telah ditetapkan tanggung jawab dan tugasnya masing-masing. Peran guru sebagai pendidik adalah salah satu unsur tersebut. Proses pendidikan Islam sebagai sarana pembinaan dan pengembangan manusia di bidang ruhani dan jasmani harus berlangsung secara bertahap. Karena suatu pembangunan yang berujung pada optimalisasi pertumbuhan atau perkembangan hanya dapat dicapai dengan bergerak selangkah demi selangkah menuju tujuan akhir pertumbuhan atau perkembangan. (Warisno., Penerapan, Sorogan, & Al, 2021). Menurut pasal 27 PP No. 29 Tahun 1990, "Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam usahanya melakukan eksplorasi diri, kesadaran lingkungan, dan perencanaan masa depan," (Bimbingan, Indonesia, & Putri, 2019) Menurut Hikmawati, langkah-langkah yang dapat digunakan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa bermasalah antara lain pendampingan masalah, diagnosis, prognosis, pemberian pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut. Hikmawati juga menggarisbawahi berbagai peran yang dapat dimainkan oleh seorang guru disiplin ilmu tertentu ketika diminta untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di kelas. Peran tersebut meliputi (a) sebagai sumber informasi, (b) memfasilitasi, (c) sebagai mediator, dan (d) sebagai kolaborator. (Kholilah Harahap & Sumarto, 2020)

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti SMP Islam Nurul Qodiri, memang kenyataannya siswa mendapatkan nilai selama proses pembelajaran yang mencapai KKM di kawasan Akidah Akhlak, namun pada kenyataannya karakter moral siswa tetap diperhatikan oleh SMPN Nurul Qodiri Sekolah. Pria lebih suka menampilkan agresi fisik, tetapi wanita menampilkan agresi emosional dengan menggunakan bahasa kasar, hinaan, dan tampilan agresi fisik lainnya. Pria cenderung bertindak kasar tanpa memikirkan apa yang akan terjadi. Saat berada di bawah tekanan atau terluka, pria langsung menyerang lawannya tanpa berpikir terlalu banyak. Yang tersembunyi adalah bagaimana rasa sakit itu bisa dilepaskan. Pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk membantunya mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya. Dalam hal ini, peran guru besar adalah melakukan hal-hal sebagai berikut: Penyediaan layanan informasi mencakup penyebaran berita atau informasi yang dapat digunakan sebagai dasar refleksi dan

pengambilan keputusan untuk kepentingan mahasiswa, menyelesaikan masalah dan mencegah potensi untuk masalah masa depan. Guru pengawas dapat memberikan layanan informasi tentang penyebab agresi dan hukuman yang terkait dengan perilaku agresif untuk membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku positif. (Warisno, 2021)

Moralitas adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan dapat berupa nilai baik atau buruk. Moral tidak selalu identik dengan pengetahuan; pernyataan atau tindakan yang dilakukan oleh orang yang mungkin memiliki banyak pengetahuan tentang kebaikan dan keburukan moralitas tidak selalu didukung oleh prinsip moral yang luhur. (Putri, 2019) Orang mungkin berbicara dengan nada manis dan lembut, tetapi kata-kata mereka mungkin berasal dari hati yang munafik. Dengan kata lain, moralitas mengacu pada sifat-sifat manusia yang tertanam dalam hati seseorang sejak lahir dan selalu ada. (Edukasi, 2018) Menurut Anis Matta, moral adalah nilai dan gagasan yang berkembang menjadi sikap mental yang mendarah daging dalam pikiran dan kemudian terwujud sebagai tindakan dan perilaku tetap yang alami atau terjadi secara alami tanpa dibuat-buat, serta refleksi. (Ridwan, 2018)

METODE PENELITIAN

Definisi metodologi adalah prosedur, prinsip panduan dan pendekatan yang digunakan untuk mengatasi masalah dan mencari solusi; dengan kata lain, metodologi adalah pendekatan umum untuk menganalisis topik penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan harapan memperoleh pemahaman yang luas tentang kualitas, realitas sosial, dan persepsi responden, bebas dari pengaruh metrik formal. Penelitian ini didasarkan pada persepsi emic. Tujuan dari persepsi emic adalah untuk mengungkap dan mereduksi sistem dan perilaku beserta unit struktural dan kelompok struktural di dalam unit tersebut. Implementasi orientasi konseling pada perkembangan moral siswa dikaji dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau gambaran yang sistematis yang benar dan akurat tentang fakta, ciri-ciri dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang penerapan bimbingan konseling pada siswa pembinaan di SMP Nurul Qodiri Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang sebagai suatu masalah yang bertujuan untuk mengidentifikasi sifat suatu keadaan pada saat penelitian dilakukan. itu terjadi.

PEMBAHASAN

1. Hakekat Implementasi Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Nurul Qodiri Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang

Pada hakekatnya implementasi bimbingan konseling sangat diperlukan untuk membina akhlak peserta didik yang sering melanggar tata tertib atau peraturan sekolah yang ada. Sehingga peserta didik merasa lebih punya sopan santun dan tata krama dalam berteman dengan sesama dan menghormati

orang yang lebih tua dari mereka, seperti kakak kelas, guru, staff dan pegawai. Program pembinaan di Sekolah Menengah Pertama Nurul Qodiri Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang adalah sebagai berikut :

a. Bimbingan Akhlak

Dalam kegiatan ini dilaksanakan oleh guru mata pelajaran PAI yaitu Ibu. Baniyah,S.Pd.I dalam setiap minggunya. Tujuan kegiatan ini adalah berupaya untuk merubah akhlak-akhlak peserta didik yang semakin rusak serta menggali potensi afektif peserta didik. Bentuk pengajaran PAI yang di ajarkan adalah penerapan menghormati dan menghargai orang yang lebih dewasa.

Tetapi pada kenyataannya, sikap dan perilaku peserta didik masih tetap seperti semula, yang gemar membolos juga masih sering melakukan hal itu pada mata pelajaran tertentu. Yang memalak juga masih tetap melakukan hal yang sama. Hanya berdampak pada sebagian kecil peserta didik yang kebanyakan dari mereka suka ramai dan teriak-teriak saat ada guru, sekarang lebih diam dan sopan santun.

b. Implementasi Bimbingan Konseling.

Pada hakikatnya bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik sedangkan konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.

Untuk itu pada tanggal 21 September 2022 disini peneliti sebagai konselor yang akan mengenal lebih jauh lagi peserta didik dengan tujuan merubah sikap mereka dan menggali potensi-potensi yang ada pada diri mereka. Langkah- langkahnya adalah :

Untuk langkah awal, peneliti mencoba mengumpulkan peserta didik yang sering melanggar peraturan dan di kelompokkan menjadi beberapa kelompok.

Tabel 6
Kelompok I Kategori Membolos

N o	Nama	Kelompok
1.	Dian Gunawan	Membolos
2.	Farid Hidayatullah	Membolos
3.	Soleman	Membolos
4.	Muslihatun	Membolos

5.	Nuning Indah Sari	Membolos
6.	Riswanto	Membolos
7.	Ahmad Syafe'i	Membolos
8.	Mursalin	Membolos
9.	Firman Fauzi	Membolos

Sumber : Dokumentasi 21 September 2022, Sekolah Menengah Pertama Pertama Nurul Qodiri Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang TP. 2022/2023

Setelah dikelompokkan seperti ini, maka peneliti sebagai konselor melaksanakan tugasnya. Yaitu memberi arahan, motivasi, semangat belajar dan mencari tahu alasan kenapa peserta didik sering membolos dari mata pelajaran tertentu terhitung sejak tanggal 21 September sampai 27 September 2022. Berangkat dari wawancara dan observasi tentang kepribadian peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Nurul Qodiri Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang dari 22 siswa dimana sampel di ambil secara random sampling.

Inisial pertama yaitu DG saat di wawancarai mengenai apakah yang mempengaruhi membolos ketika jam pelajaran, yaitu ketika di Tanya apa penyebab membolos dia menjawab bahwa "kami malas untuk mengikut pelajaran yang susah, seperti matematika, Kimia, Fisika, Sejarah jadi lebih baik kami pergi keluar untuk nongkrong atau makan di kantin. begitu juga dengan pernyataan peserta didik berinisial FF ketika ditanya tentang membolos dari mata pelajaran tertentu "Guru pada mata pelajaran tertentu membosankan ketika mengajar sehingga susah bagi kami untuk memahami materi tersebut. Diantara alasan-alasan peserta didik dalam membolos yaitu :

- Beberapa mata pelajaran yang di anggap rumit atau susah menjadi alasan utama bagi mereka untuk membolos. Seperti mata pelajaran matematika, B.Inggris, B.Arab, IPA, Matematika,
- Guru menyampaikan pelajaran dengan tidak menarik bagi peserta didik, sehingga membuat para peserta didik merasa bosan.
- Penempatan mata pelajaran yang sulit di jam siang setelah istirahat, sehingga membuat konsentrasi peserta didik tidak terfokus lagi.

Demikian beberapa alasan peserta didik membolos ketika jam pelajaran berlangsung.

Tabel 7
Kelompok II Kategori Mencuri Dan Memalak

No	Nama	Kelompok
1.	DEPIT KUSMOYO	Memalak teman
2.	M. AJI DIRGANTARA	Mencuri

3.	GUFTA PUTRA D	Mencuri
4.	NADA SHIFA	Mencuri
5.	TYAS WAHYUNI	Mencuri

Sumber : Dokumentasi 21 September 2021, Sekolah Menengah Pertama Nurul Qodiri Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang TP. 2022/2023

Dari kelompok II ini kategori peserta didik yang suka memalak dan mencuri jumlahnya ada 5 peserta didik dan peneliti memulai bimbingan sejak tanggal 28 September sampai 4 Oktober 2022. Disini peneliti yang juga sebagai konselor akan mencari alasan kongkrit dari peserta didik dan memberi nasihat akan bahaya mencuri dan memalak. Peserta didik yang berinisial GP ketika di wawancarai tentang alasan yang membuatnya untuk mencuri, maka peserta didik GP menjawab bahwa “sehabis pulang sekolah saya ingin main *Game Online (Mabar)* dan uang jajan yang diberikan oleh ibu cukup untuk makan dan beli jajan di kantin sehingga saya butuh uang tambahan untuk bermain *Game Online (Mabar)* Begitu juga dengan pernyataan peserta didik berinisial NS ketika ditanya tentang alasannya memalak teman ketika di sekolah yaitu “Saya butuh uang lebih untuk mengisi pulsa Handphone, dan uang jajan hanya cukup untuk jajan di kantin dan mengisi bensin.

Berikut di bawah ini merupakan alasan-alasan yang melatar belakangi peserta didik untuk mencuri dan memalak :

- a) Terkadang uang jajan dari orangtua kurang atau tidak ada.
- b) Ingin terlihat berani dan ditakuti adik kelas.
- c) Untuk membeli pulsa, dan main *Game Online (Mabar)* setelah pulang dari sekolah.

Demikian alasan-alasan peserta didik di atas, jelas bahwa yang memegang peran penting disini adalah orangtua. Ketika uang jajan kurang dan kebutuhan peserta didik semakin banyak, mereka akan melakukan pencurian dan pemalakan terhadap orang lain.

Dari kegiatan bimbingan konseling ini dapat menjadi bahan pelajaran bagi para orangtua supaya lebih memperhatikan lagi anak-anak mereka. Sehingga akan terjauh dari perbuatan kriminal seperti ini.

Tabel 8
Kelompok III Kategori Bertengkar

No	Nama	Kelompok
1.	Angga Darul Ghutni	Bertengkar
2.	Dani Ahmad	Bertengkar

3.	Hafidzoh Alfani	Bertengkar
4.	Luthfi Faizah	Bertengkar
5.	M.Alvian Nabil	Bertengkar
6.	Mali Arista	Bertengkar
7.	Intan Novita	Bertengkar

Sumber : Dokumentasi 21 September 2022, Sekolah Menengah Pertama Nurul Qodiri Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang TP. 2022/2023

Dari kelompok III ini kategori peserta didik yang sering bertengkar jumlahnya ada 7 peserta didik dan peneliti memulai bimbingan sejak tanggal 05 Oktober sampai 11 Oktober 2022. Disini peneliti sebagai konselor akan mencari alasan dan memberi nasehat kepada peserta didik yang sering bertengkar. Peneliti mewawancarai peserta didik berinisial WA yang sedang bertengkar dengan TR, WA memberi jawaban mengapa dia bertengkar dengan TR bahwa "WA suka mengganggu TR ketika sedang belajar, sehingga WA tidak terima di ganggu oleh TR terkadang juga suka mengejek TR Begitu juga dengan pernyataan peserta didik yang berinisial NK ketika di wawancarai bahwa "saya hanya ingin ditakuti oleh teman-teman bu, ingin di hormati Berikut di bawah ini merupakan alasan-alasan yang melatar belakangi peserta didik yang sering bertengkar :

- a) Tidak terima ketika di ganggu oleh teman.
- b) Siswa ingin di hormati teman.
- c) Siswa ingin berkuasa di sekolah dan di takuti oleh kawan.

Dari alasan-alasan di atas nampak kurangnya tauladan yang baik dari orangtua, dan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Dari hasil data yang peneliti peroleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi tentang proses implementasi hasil bimbingan konseling dan implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan PAI peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Nurul Qodiri Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang maka dapat penulis analisis data-data di atas bahwa:Proses Implementasi Hasil Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Nurul Qodiri Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam bimbingan konseling. Membentuk kelompok. Menyusun jadwal kegiatan. Menetapkan prosedur layanan. Menetapkan fasilitas layanan. Menyiapkan kelengkapan administrasi dan Mengevaluasi kegiatan. Implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan PAI peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Nurul Qodiri Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

Implementasi bimbingan konseling terhadap peserta didik Sekolah Menengah Pertama Nurul Qodiri Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang berjalan dengan baik. Hal ini peneliti ketahui dari hasil interview dan observasi terhadap peserta didik. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling juga sudah sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah sebagai seorang konselor. Dalam hal pembinaan akhlak peserta didik juga sudah terlaksana dengan baik, peserta didik yang semula sering melakukan pelanggaran dan tata tertib sekolah sudah tidak melakukan hal-hal tersebut. Dan hal ini menjadi hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun bimbingan konseling seperti ini harus terus dilakukan supaya seluruh peserta didik dapat mentaati seluruh peraturan sekolah yang ada. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kondisi akhlak peserta didik, yaitu lingkungan pergaulan yakni teman sepergaulan mereka. Mereka cenderung meniru dan mengikuti perbuatan teman yang kurang baik serta lingkungan keluarga, artinya orangtua karena sibuknya kurang memperhatikan akhlak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimbingan, J., Indonesia, K., & Putri, A. E. (2019). *EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING : SEBUAH STUDI PUSTAKA*. 4(September), 39–42.
- Edukasi, J. (2018). *Jurnal edukasi*. 102–123.
- Kholilah Harahap, E., & Sumarto. (2020). *Bimbingan Kolseling*.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 39. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>
- Ridwan, A. (2018). Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550506>
- Warisno., A., Penerapan, E., Sorogan, M., & Al, K. (2021). An Nida. <https://Journal.an-Nur.Ac.Id/Index.Php/Jp1> Pendidikan, 1, 18–25.
- Warisno, A. (2021). *JPdK Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 197-206 JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING Research & Learning in Primary Education Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Melalui Implementasi Perencanaan Strategis Disekolah Menengah Pertama*. 3.